

Of Profitability, Capital Intensity and Independent Commissioners on Tax Avoidance With Company Size As a Moderation Variable [Studies on the Goods and Consumption Companies Listed on The Idx in 2018-2021]

Profitabilitas, Intensitas modal dan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi Bei 2018-2021)

Yuniar Dwi Pitaloka¹⁾, Sarwenda Biduri²⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
sarwendabiduri@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the effect of profitability, capital intensity and independent commissioners on tax avoidance with company size as a moderating variable in goods and consumption sector companies in 2018-2020. The selection of the sample in this study used purposive sampling with the criteria: goods and consumption companies listed on the IDX in 2018-2020, companies that have generated profits for 3 consecutive years during 2018-2020. As a result, data were obtained from 26 companies that met these criteria. So if multiplied by 3 years, we can get 78 data. The data analysis technique in this study used PLS (partial least square) 3.0 software. The results in this study indicate capital intensity have an effect on tax evasion, while profitability independent commissioners have no effect on tax evasion. Firm size is not able to moderate the relationship between profitability and independent commissioners on tax avoidance. Firm size is able to moderate the relationship between capital intensity and tax avoidance. .*

Keywords – Profitability; Capital Intensity; Independent Commissioner; Company Size; Tax Avoidance.

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, intensitas modal dan komisaris independen terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor barang dan konsumsi tahun 2018-2020. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria: perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020, perusahaan yang telah menghasilkan keuntungan selama 3 tahun berturut-turut selama tahun 2018-2020. Hasilnya, diperoleh data dari 26 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut. Sehingga jika dikalikan dengan 3 tahun maka didapatkan 78 data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan software PLS (partial least square) 3.0. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan intensitas modal berpengaruh terhadap penggelapan pajak, sedangkan profitabilitas komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan profitabilitas dan komisaris independen terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara intensitas modal dan penghindaran pajak.*

Kata Kunci – Profitabilitas; Intensitas Modal; Komisaris Independen; Ukuran Perusahaan; Penghindaran Pajak.

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang berkembang dan memiliki penduduk yang besar. Sumber daya alam yang melimpah serta letak Indonesia yang strategis sehingga menarik banyak orang untuk membuka perusahaan di Indonesia. Banyak keuntungan yang akan diterima negara jika banyak orang membuka bisnis di Indonesia yaitu dengan pendapatan negara berupa pajak. Pajak adalah pungutan yang dikenakan oleh pemerintah kepada orang pribadi dan badan tanpa timbal balik secara langsung sifatnya memaksa sesuai dengan undang-undang perpajakan Nomor 28 Tahun 2007, pasal 1 ayat 1. Pajak mempunyai peranan penting untuk ekonomi negara. Pajak kini membuat kontribusi besar dengan Anggaran Pendapatan serta suatu pembelanjaan negara (APBN) dibandingkan dengan sumber pendapatan/penerimaan lainnya (non pajak).

Setiap tahun pemerintah menaikkan sasaran penerimaan negara dari sektor pajak, namun pada kenyataannya realisasi pajak yang diterima pemerintah berbeda dengan yang dimaksudkan pemerintah, informasi efisiensi pemungutan pajak dilakukan oleh pemerintah tahun 2018-2021. Efisiensi pengumpulan ditunjukkan pada Tabel 1 sebagai berikut:

(Tabel 1. Efektifitas Pemungutan Pajak)

Tahun	Target	Realisasi	Efektifitas Pemungutan Pajak
2018	1.424,00 T	1.315,90 T	92,24%
2019	1.577,56 T	1.332,06 T	84,44%
2020	1.404,05 T	1.285,02 T	91,05%
2021	1.784,00 T	2.034,05 T	114%

Menurut tabel 1 menunjukkan efektivitas penerima pajak pada tahun 2018-2019 menurun hingga target penerima pajak sebanyak Rp. 1.577,56 T serta capaian sebanyak Rp 1.322,06 T yang menyatakan 84,44% dari target. Penerima pajak tidak valid sebab adanya perilaku penghindaran pajak oleh pribadi dan badan.

Kasus diduga melakukan pengalihan pajak diduga dinegara Indonesia adalah PT Coca-Cola Indonesia (CCI) diduga melakukan tindakan penghindaran pajak dengan mengakali pajak akibatnya kerugian pembayaran pajak sebanyak Rp. 49,24 milyar. PT CCI mengajukan banding karena mengaku telah membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Direktorat Jendral Pajak (DJP) dan Kementerian Keuangan sedang melakukan investigasi dan menemukan pembengkakan yang besar pada tahun 2002,2003,2004 dan 2006. Beban biaya yang besar mengakibatkan pemasukan kena pajak menurun, sehingga setoran pajak ikut mengecil (Kompas.com).

Penghindaran pajak adalah hambatan yang terjadi dalam pengambilan pajak sehingga penerimaan kas negara berkurang. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) yaitu tindakan memanipulasi penghasilan secara legal guna mengefisiensi pembayaran jumlah pajak yang terhutang [1]. Pernyataan *tax avoidance* adalah permasalahan yang cukup unik serta rumit karena di suatu sisi tidak dicapai pemerintah namun disisi lain tidak melanggar hukum. Tindakan *tax avoidance* bisa dipengaruhi oleh berbagai factor, diantaranya : profitabilitas, *capital intensity*, komisaris independent dan ukuran perusahaan. Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang tinggi [2]. Profitabilitas menggambarkan bentuk kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara efektif untuk menghasilkan laba dengan istilah *Return On Asset* (ROA). Perusahaan mempunyai laba yang tinggi maka pajak penghasilan akan meningkat pula [3]. Praktik penghindaran pajak cenderung meningkat ketika adanya laba perusahaan yang meningkat.

Selain factor profitabilitas, yang dapat mempengaruhi perbuatan penghindaran pajak yaitu *capital intensity*. *Capital intensity* merupakan komponen yang berpengaruh terhadap perilaku penghindaran pajak karena banyaknya modal perusahaan yang diinvestasikan kedalam bentuk asset tetap [4]. Asset tetap yaitu harta perusahaan yang mempunyai efek upaya dapat meminimalisir penghasilan perusahaan, hampir seluruh kekayaan tetap menyebabkan menyusutnya akan merubah biaya bagi perusahaan, namun semakin banyak biaya penyusutan akan semakin sedikit tingkat pajak yang dapat terbayarkan pihak perusahaan.

Keterlibatan instansi dalam melakukan tindakan penghindaran pajak disebabkan melalui komisaris independent [5]. Komisaris independent menjadi penengah antara manajemen perusahaan dengan pemilik perusahaan dalam pengambilan kebijakan strategi agar tidak melawan aturan yang berlaku, termasuk dalam ketetapan perpajakan [6]. Komisaris independent berkewajiban melakukan pengawasan terhadap instansi agar kegiatan tidak keluar dari aturan yang sudah ditetapkan [7].

Ukuran perusahaan pada peneliti ini sebagai variabel moderasi, [2] menyatakan bahwa ukuran perusahaan yaitu kemampuan dan juga keahlian untuk melaksanakan kegiatan ekonominya. Tetapi perusahaan yang besar lebih cenderung menarik pemerintah terkait laba yang didapatkan dan juga tentang pembayaran pajak. Perusahaan besar akan lebih memikirkan efek dalam mengelola pajaknya.

[8] menyatakan bahwa ikatan keagenan terlaksana bahwa principal membagikan tugas kepada pimpinan (agent) upaya merawat serta menjalankan sumber daya itu upaya mencapai tujuan memperoleh laba yang memuaskan. Ikatan keduanya ini diakibatkan upaya perjanjian antara pemilik (*principal*) serta pimpinan (*agent*). Aktivitas *tax avoidance* juga diartikan permasalahan agensi serta ikatan ini bisa diajarkan dengan keterlibatan kontemporer. Berdasarkan teori agensi kondisi asset sangat menggambarkan keadaan suatu perusahaan. Contohnya profitabilitas sebagai upaya dasar pemberian kondisi keuangan serta untuk objek dari pajak. Laba merupakan hal tolak ukur perusahaan untuk mendapatkan keputusan jika profitabilitas perusahaan besar maka perusahaan akan berusaha meminimalisir laba untuk menjauhi pajak [9]. Tingginya biaya utang yang ditangani perusahaan bisa mengurangi jumlah untung yang didapatkan [9].

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terkait dengan profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Menurut penelitian [10] dan [11] menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Artinya semakin besar profitabilitas perusahaan, semakin besar pula penghindaran pajak dengan perusahaan

upaya disebabkan perusahaan dengan keuntungan tinggi akan bebas menggunakan celah untuk beban pajaknya. Beda dengan nilai peneliti oleh [12] merupakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Lalu penelitian dikaitkan dengan *capital intensity*, [13] dinyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Beda dengan [12] *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dan untuk penelitian terkait indikator komisaris independent terhadap penghindaran pajak, [14] menyatakan bahwa komisaris independent berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan menurut [15] mengungkapkan bahwa komisaris independent tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dalam penelitian [16] menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan pengaruhnya antara profitabilitas dengan penghindaran pajak. [17] menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat mempertajam ikatan pengaruhnya antara profitabilitas dengan penghindaran pajak. [18] menyatakan bahwasanya volume perusahaan menurunkan pengaruh diantara *capital intensity* terhadap penghindaran pajak. Serta melansir [2] ukuran perusahaan tidak bisa memoderasi komisaris independent terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021, karena di sektor ini memproduksi produk kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan masyarakat yang akan berdampak pada kemampuan menghasilkan laba yang optimal. Alasan melakukan pengamatan pada tahun 2018-2021 untuk menghasilkan data yang akurat sesuai keadaan sekarang sehingga menghasilkan data yang terbaru dan dapat memberikan informasi atas kinerja keuangan teraktual.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bahwa Profitabilitas, *Capital Intensity* serta Komisaris Independen mempengaruhi penghindaran pajak dengan besar kecilnya perusahaan sebagai variabel moderasi perusahaan makanan dan minuman periode 2018-2021. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori berupa bukti empiris mengenai pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity* dan Komisaris Independen terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Selain itu, nilai penelitian ini besar harapan bisa memberi tambahan informasi, pengetahuan serta referensi dilingkungan akademis yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu wawasan.

Penelitian ini merupakan modifikasi penelitian dari [19] perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada variabel yang akan diteliti yaitu dengan menambahkan beberapa variabel dan obyek penelitian berbeda. Dalam penelitian tersebut menggunakan variabel ROA, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Perbankan yang Listing di BEI 2012-2015. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel Pengaruh Profitabilitas (ROA), *Capital Intensity* Dan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi yang terdaftar di BEI 2018-2021.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Profitabilitas (Return on Assets) terhadap penghindaran pajak (Tax Avoidance)

Profitabilitas merupakan indikator kerja manajemen upaya mengolah aset perusahaan untuk digambarkan oleh laba yang didapatkan perusahaan [18]. Profitabilitas dalam ukuran yang baik dialokasikan untuk kenyamanan pemegang saham dalam upaya bentuk pelunasan dividen. Dengan meningkatnya keuntungan akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan meningkat juga [20]. Semakin meningkat laba dalam perusahaan terdapat upaya untuk melakukan penghindaran pajak. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh [21], [22], dan [23] mengemukakan bahwa profitabilitasnya yang diproaksi ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap penghindaran pajak (Tax Avoidance)

Capital intensity mengacu pada rasio pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk aktiva tetap dan persediaan. *Capital intensity* cara perusahaan dalam mengeluarkan dana untuk kegiatan operasional perusahaan guna mencari laba [24]. Menurut penelitian [25] mengungkapkan bahwasannya *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H₂ : *Capital Intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Pengaruh komisaris independent terhadap penghindaran pajak (Tax Avoidance)

Komisaris independen dalam struktur perusahaan yaitu dengan tujuan agar dapat memantau manajemen untuk mengambil suatu putusan untuk perusahaan. Banyaknya komisaris independent yang banyak hal ini pemantauan semakin ketat dan membuat manajemen untuk bertindak hati-hati dalam memutuskan keputusan sehingga dapat meminimalisir praktik penghindaran pajak. Dalam penelitian [2] mengungkapkan bahwa komisaris berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H₃ : Komisaris Independent berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Hubungan ukuran perusahaan dengan profitabilitas terhadap penghindaran pajak (Tax Avoidance).

Profitabilitas digunakan upaya pengukur keterbatasan manajemen perusahaan untuk menghasilkan keuntungan untuk operasinya [2]. Semakin tinggi keuntungan maka semakin tinggi pula pajak yang diharuskan dibayar, banyaknya perusahaan yang ingin memiliki keuntungan banyak dengan pembayaran pajak yang minim [26].

Banyak beberapa inovasi yang dikembangkan oleh perusahaan menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang besar. Menurut penelitian [27] mengemukakan bahwa suatu ukur perusahaan mampu diprkuat oleh pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

H₄ : Ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

Hubungan Ukuran Perusahaan dengan *Capital Intensity* terhadap penghindaran pajak (Tax Avoidance)

Arti dari besar *capital intensity* merupakan besarnya proporsi aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio intensitas modal juga memberikan berapa baik perusahaan dalam mengelola asetnya untuk kegiatan yang dijual. Perusahaan untuk aset tetap cukup banyak yang akan berpengaruh terhadap pajak yang akan terbayarkan. Menurut penelitian [28] mengemukakan bahwasanya suatu ukur perusahaan dapat memperkuat pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak.

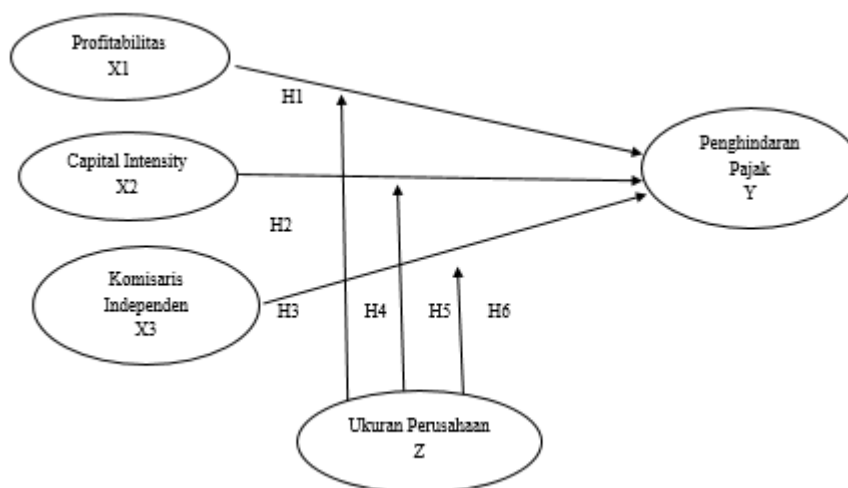
H₅ : Ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak.

Hubungan ukuran perusahaan dengan Komisaris Independent terhadap penghindaran pajak (Tax Avoidance)

Komisaris independent dalam perusahaan tidak diprbolehkan memiliki hubungan pribadi dengan pemegang saham ataupun pihak direksi lain. Tugas seseorang komisaris independent yaitu menyalurkan kontribusi dengan efisien terhadap nilai akhir laporan keuangan suatu perusahaan bermutu. Komisaris independent juga memiliki peran untuk penengah permasalahan. Menurut [14] mengklaim bahwasanya suatu ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh komisaris independent terhadap penghindaran pajak.

H₆:Ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh komisaris independent terhadap penghindaran pajak.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

II. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan variabel independent Profitabilitas (X1), *Capital Intensity* (X2), Komisaris Independent (X3), variabel dependen Penghindaran Pajak (Y), dan variabel moderasi Ukuran Perusahaan (Z).

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang dipakai penelitian ini yaitu data sekunder, data dalam penelitian ini diambil di website resmi di www.idx.co.id. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini laporan keuangan perusahaan sector Barang dan Konsumsi tahun 2018-2021.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan di penelitian ini yaitu perusahaan Manufaktur sector barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 4 tahun dari tahun 2018-2021. Data diambil dari website resmi di www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode purpose sampling.

(Tabel 2. Sampel kriteria)

Populasi	Total
1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021	71
Kriteria	Total
2. Perusahaan manufaktur yang tidak memperoleh laba selama 2018-2021 secara berturut turut	(13)
3. Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasi laporan keuangan selama 2018-2021 secara berturut turut	(38)
4. Jumlah Sampel	20
5. Periode penelitian	4
6. Total pengamatan	80

Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana penelitian ini mengumpulkan data menggunakan dokumentasi. Menggunakan cara mengumpulkan dokumentasi berupa laporan tahunan atau annual report yang diterbitkan pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021

Identifikasi dan Indikator

(Tabel 3. Identifikasi dan Indikator)

Variabel	Indikator	Sumber
Profitabilitas (X1)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$	[17]
Capital Intensity (X2)	$CINT = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$	[11]
Komisaris Independen (X3)	$IC = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Jml Anggota Dewan Komisaris Independent}}$	[15]
Tax Avoidance (Y)	$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	[15]
Ukuran Perusahaan (Z)	$Size = \ln(\text{Total Aset})$	[24]

Metode Analisis Data

Metode analisis penelitian ini menggunakan metode partial least square (PLS) menggunakan software SmartPLS Versi 3.0 yang menyatakan rangkaian dari Structural Equation Modeling (SEM). Analisis SEM-PLS mempunyai 2 model tahapan Teknik analisis yaitu :

Model ukuran (Outer Model) adalah pengukuran upaya hasil validitas serta reliabilitas model. Nilai yang disarankan dalam loading factor yaitu sebesar 0,7. Untuk memenuhi convergent validity dan composite reliability yang mempunyai nilai > 0,7. Untuk melihat discriminant validity yaitu dengan melihat AVE dan nilai yang disarankan yaitu 0,5

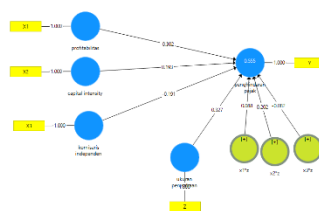
Model structural (inner model) yaitu model structural upaya perkiraan ikatan kausalitas antar variabel laten. Hasil koefisien path memberitahukan tingkat signifikan upaya pengujian hipotesis. Nilai R² mempunyai keterbatasan dalam hal tiga klasifikasi adalah : 0,67 (kuat), 0,33 (moderat), serta 0,19 (lemah). Kian baik nilai R² berarti kian baik model prediksi untuk model penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pengukuran (Outer model)

Model structural (outer model) yaitu model yang mendefinisikan ikatan antara variabel laten serta indikatornya. Uji validitas serta reliabilitas bisa dilihat melalui hasil *convergent validity* serta *composite reliability*. Variabel dikatakan baik apabila hasil loading factor > 0,7

Gambar 2 Hasil Outer Model



Validitas Convergent dan Composite Reliability

Dari nilai peneliti memberitaukan bahwasanya variabel laten valid serta baik untuk dilakukan dalam penelitian ini. Dan hasil *composite reliability* semua variabel laten $> 0,7$ mengartikan bahwasanya semua instrument ukuran dinyatakan reliable dan konsisten melalui waktu ke waktu.

Uji Reabilitas – Cronboachs Alpha

Uji reliabilitas dapat di perkuat menggunakan Cronbach's alpha dimana hasil yang disarankan adalah $>0,5$.

(Tabel 4. Hasil Cronboachs Alpha)

	Cronbach's Alpha
capital intensity	1,000
komisaris independen	1,000
penghindaran pajak	1,000
profitabilitas_	1,000
ukuran perusahaan	1,000
x1*z	1,000
x2*z	1,000
x3*z	1,000

Validitas Discriminant

Validitas Discriminant berhubungan dengan prinsip bahwa pengukuran konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Cara lain yang digunakan adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari *Average Variance Extracted (AVE)*. Nilai AVE yang direkomendasikan harus lebih besar dari $>0,5$.

(Tabel 5. Hasil Validitas Discriminant)

	Average Variance Extracted (AVE)
capital intensity	1,000
komisaris independen	1,000
penghindaran pajak	1,000
profitabilitas_	1,000
ukuran perusahaan	1,000
x1 *z	1,000
x2*z	1,000
x3*z	1,000

Reabilitas Konstruk

Hasil composite Reliability wajib lebih banyak dari 0,7 untuk penelitian sifatnya confirmatory serta hasil 0,6-0,7 masih dapat diterima dalam penelitian yang sifatnya exploratory

Uji Reliabilitas – Composite Reliability

(Tabel 6. Hasil Composite Reliability)

Composite Reliability

	capital intensity	1,000	
	komisaris independen	1,000	
	penghindaran pajak	1,000	
	profitabilitas_	1,000	
Tabel diatas	ukuran perusahaan	1,000	merupakan bahwasanya
hasil composite reliability	x1*z	1,000	untuk semua variabel di atas
0,7 yang memberitahukan	x2*z	1,000	bahwasanya semua variabel
untuk model mencukupi	x3*z	1,000	kriteria.
Model Struktural (Inner			Model)
Nilai R ²			mempunyai keterbatasan

dari tiga klasifikasi adalah : 0,67 (kuat), 0,33 (moderat), serta 0,19 (lemah). Semakin baik nilai R² berarti semakin baik model perkiraan dari model penelitian.

(Tabel 7. Hasil R Square)

R Square	
penghindaran pajak	0,555

Pengujian Hipotesis

(Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
capital intensity -> penghindaran pajak	0,193	0,174	0,083	2,318	0,021
komisaris independen -> penghindaran pajak	-0,191	-0,138	0,112	1,706	0,089
profitabilitas_ -> penghindaran pajak	-0,302	-0,450	0,228	1,325	0,186
ukuran perusahaan -> penghindaran pajak	0,327	0,260	0,135	2,414	0,016
x1*z -> penghindaran pajak	0,088	0,025	0,249	0,352	0,725
x2*z -> penghindaran pajak	0,202	0,199	0,095	2,120	0,034
x3*z -> penghindaran pajak	-0,082	-0,091	0,135	0,607	0,544

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) terhadap penghindaran pajak yaitu signifikan dengan nilai T-statistik 1,325 > 1,96 yang menggambarkan bahwa hubungan profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Capital intensity terhadap penghindaran pajak dengan nilai T-statistik 2,318 > 1,96 yang menggambarkan bahwa capital intensity berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Komisaris Independen terhadap penghindaran pajak dengan nilai T-statistik 1,706 < 1,96 menunjukkan bahwa komisaris independent tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hubungan moderasi variable profitabilitas dengan penghindaran pajak mempunyai nilai T-statistik 0,352 < 1,96 menggambarkan bahwasanya pengukuran perusahaan memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

Hubungan moderasi variable *capital intensity* dengan penghindaran pajak mempunyai hasil T-statistik $2,120 < 1,96$ menggambarkan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak.

Hubungan moderasi variable komisaris independent terhadap penghindaran pajak mempunyai nilai T-statistik $0,607 < 1,96$ menggambarkan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh komisaris independent terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak.

Hasil pengujian ini bahwasanya profitabilitas dengan penghindaran pajak signifikan dengan nilai T-statistik sebesar $1,325 < 1,96$ artinya ROA tidak mempengaruhi penghindaran pajak.

Pengujian hipotesis sejalan dengan agency theory, manajemen selaku agen akan melakukan segala tindakan yang memberikan keuntungan bagi mereka, maka dari itu semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan membuat manajer berhati-hati dalam melakukan penghindaran pajak. Karena tindakan penghindaran pajak memiliki resiko yang cukup tinggi. Tingginya resiko yang ditanggung membuat manajemen perusahaan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan menyajikan kondisi laporan keuangan dengan apa adanya dan tidak menyimpang dari kondisi perusahaan sebenarnya.

Penelitian ini disupport oleh penelitian [10] dan [29] yang mengemukakan bahwasanya profitabilitas dengan proksi ROA tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak.

Dari hasil penelitian yang digunakan bahwasanya *capital intensity* dengan penghindaran pajak signifikan dengan nilai T-statistik sebesar $2,318 > 1,96$. Menentukan bahwasanya hubungan *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Studi ini menyatakan bahwasanya intensitas modal mempengaruhi penghindaran pajak, semakin tinggi *capital intensity* suatu perusahaan, investasi perusahaan pada asset tetap menyebabkan adanya beban depresiasi. Biaya tersebut akan bertindak sebagai pengurang pajak. Ketika *capital intensity* meningkat maka CETR perusahaan akan menurun yang disebabkan oleh biaya tambahan tersebut. Maka, perusahaan akan semakin agresif terhadap kewajiban perpajakannya atau tindakan penghindaran pajak perusahaan akan meningkat.

Penelitian ini disupport oleh penelitian [19] dan [30] mengemukakan bahwasanya *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwasanya komisaris independent mempunyai nilai T-statistika $1,706 < 1,96$. Berdasarkan pengujian hipotesis diketahui bahwa komisaris independent tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan banyak atau sedikitnya proporsi komisaris independent di suatu perusahaan tidak menjamin bahwa komisaris independent dapat menghindari tindakan tax avoidance dan juga keberadaan komisaris independent tidak efektif dalam usaha pencegahan tindakan tax avoidance

Hasil penelitian ini didukung oleh [31] dan [32] mengemukakan bahwasanya komisaris independent tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Dari nilai penelitian yang dapat digunakan bahwasanya suatu ukuran perusahaan mempengaruhi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak dengan hasil T-statistik $0,352 < 1,96$

Suatu ukuran perusahaan meminimalisir akibat dari profitabilitas pada penghindaran pajak karena bertambah besarnya perusahaan, bertambah juga besarnya keuntungan yang didapatkan. Perusahaan terbesar dominan terlibat dengan penghindaran pajak dan suatu cara yang mestinya di bawah pengawasan dan kendali fiskus, serta dapat menambah jumlah pajak yang dilunaskan perusahaan serta dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, bertambah besar perusahaan, bertambahnya juga rendah profitabilitas penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini disupport [2] dan [17] mengemukakan bahwasanya suatu ukuran perusahaan memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh capital intensity terhadap Penghindaran Pajak.

Dari nilai penelitian telah digunakan untuk memberi nilai bahwasanya suatu ukuran perusahaan diperkuat untuk pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak dengan hasil T-statistik sebanyak $2,120 > 1,96$.

Ukuran perusahaan diperkuat pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan besar, maka itu intensitas modal juga asset dan tinggi, mampu memanfaatkan beban deperesiasi untuk mengurangi laba bersih. Sehingga proporsi asset tetap yang tinggi akan mempengaruhi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Hasil penelitian ini disupport [17] dan [33] menggambarkan bahwasanya suatu ukuran perusahaan diperkuat oleh pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak.

Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh komisaris independent terhadap penghindaran pajak

Dari nilai penelitian telah digunakan bahwasanya ukuran perusahaan tidak memperkuat pengaruh komisaris independent terhadap penghindaran pajak dengan hasil T-statistik $0,607 < 1,96$.

Hal ini disebabkan ukuran perusahaan yang besar maka sebagai konsekuensinya perusahaan akan mendapatkan pengawasan yang lebih ketat, baik dari internal maupun eksternal. Dan juga kurangnya efektifitas dalam pengawasannya dalam hal kebijakan perusahaan. Dengan demikian ada tidaknya komisaris independent belum tentu menghambat aktivitas tax avoidance.

Penelitian ini disupport oleh [2] dan [34] mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi komisaris independent terhadap penghindaran pajak.

II. SIMPULAN

Berdasarkan Nilai analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan pada penelitian ini yaitu adalah :

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor barang serta konsumsi tahun 2018-2021. Artinya semakin tinggi profitabilitas maka semakin kecil keinginan menjadi agresif pajak
2. *Capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor barang dan konsumsi tahun 2018-2021. Artinya semakin besar *capital intensity* perusahaan, maka semakin besar beban pajak yang harus dibayar perusahaan sehingga semakin besar keinginan untuk melakukan penghindaran pajak.
3. Komisaris independent tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor barang dan konsumsi tahun 2018-2021. Artinya banyaknya jumlah komisaris independent dapat meminimalisir tindakan penghindaran pajak.
4. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor barang dan konsumsi tahun 2018-2021. Artinya interaksi antara profitabilitas dengan ukuran perusahaan akan menyebabkan tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan menurun. Perusahaan dengan kategori besar akan mendapat perhatian lebih dari pemerintah terhadap kinerja manajemen perusahaan sehingga praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan semakin menurun.
5. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan barang dan konsumsi tahun 2018-2021. Artinya perusahaan yang besar yang memiliki asset tetap yang tinggi mampu memanfaatkan beban depresiasi yang akan mempengaruhi tindakan penghindaran pajak.
6. Pengukuran perusahaan tidak akan mampu memoderasi pengaruh komisaris independent terhadap penghindaran pajak pada perusahaan barang dan konsumsi tahun 2018-2021. Artinya bahwasanya banyak komisaris independen yang tidak mempengaruhi sikap perusahaan untuk menggunakan tax avoidance.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan artikel skripsi ini. Pada proses penelitian dan penyusunan ini terdapat banyak pihak yang memberikan dukungan. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan artikel skripsi ini, diantaranya yaitu kepada:

1. Orang tua yang senantiasa memberikan support dan selalu mendoakan dalam kelancaran penyusunan penelitian ini.
2. Sahabat-sahabat yang memberikan support selama ini.
3. Teman-teman Program Studi Akuntansi Angkatan 2019 kelas A2 yang telah memberikan dukungan.

REFERENSI

- [1] I. A. I. Dwiyantri and I. K. Jati, "Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 27, p. 2293, 2019, doi: 10.24843/eja.2019.v27.i03.p24.
- [2] N. P. A. Indira Yuni and P. E. Setiawan, "Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 29, no. 1, p. 128, 2019, doi: 10.24843/eja.2019.v29.i01.p09.
- [3] P. W. Arianandini and I. W. Ramantha, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 22, p. 2088, 2018, doi: 10.24843/eja.2018.v22.i03.p17.
- [4] C. H. Sinaga and I. M. S. Suardikha, "Pengaruh Leverage dan Capital Intensity pada Tax Avoidance dengan Proporsi Komisaris Independen sebagai Variabel Pemoderasi," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 27, p. 1, 2019, doi: 10.24843/eja.2019.v27.i01.p01.
- [5] G. N. Fitriana, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Karakter Eksekutif Dan Size Terhadap Tax Avoidance," *Univ. Mercu Buana Jakarta*, vol. 11, no. 3, pp. 1–10, 2018.

- [6] A. Feranika, Mukhzarudfa, and T. A. L., “pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, kualitas audit, komite audit, karakter eksekutif, dan leverage terhadap tax avoidance,” vol. 38, no. 2, pp. 31–39, 2014.
- [7] N. Mita Dewi, “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016,” *Maksimum*, vol. 9, no. 1, p. 40, 2019, doi: 10.26714/mki.9.1.2019.40-51.
- [8] S. Smulowitz, M. Becerra, and M. Mayo, “Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance,” *Hum. Relations*, vol. 72, no. 10, pp. 1671–1696, 2019, doi: 10.1177/0018726718812602.
- [9] moses dicky refa saputra Saputra and nur fadjrih asyik, “Pengaruh Profitability, Leverage, Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance,” *J. Paradig. Akunt.*, vol. 3, no. 2, p. 588, 2021, doi: 10.24912/jpa.v3i2.11706.
- [10] I. A. R. Dewinta and P. E. Setiawan, “pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance,” vol. 14, pp. 1584–1613, 2016.
- [11] n. luh and p. puspita, “pengaruh ukuran perusahaan , leverage , profitabilitas dan corporate social responsibility terhadap penghindaran pajak (tax avoidance) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Uda,” vol. 21, pp. 830–859, 2017.
- [12] A. Jamaludin, “Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 7 No. 1 Februari 2020,” vol. 7, no. 1, 2020.
- [13] A. wahid Saputra, M. Suwandi, and Suhartono, “Pengaruh leverage dan capital intensity terhadap tax avoidance dengan ukuran,” vol. 1, pp. 29–47, 2020.
- [14] M. D. Yuliana and S. L. Y. Prastyatini, “Pengaruh Perencanaan Pajak, Struktur Modal, Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi,” *Al-Kharaj J. Ekon. Keuang. Bisnis Syariah*, vol. 4, no. 4, pp. 1240–1257, 2022, doi: 10.47467/alkharaj.v4i4.911.
- [15] N. Koming and A. Praditasari, “E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh good corporate governance , ukuran perusahaan , leverage dan profitabilitas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud),” vol. 19, pp. 1229–1258, 2017.
- [16] R. Andini, A. Andika, and A. Pranaditya, “Analisa Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating,” *J. Akunt. dan Pajak*, vol. 2, pp. 1–13, 2021.
- [17] A. A. Prabowo and R. N. Sahlan, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel (Moderating),” *Media Akunt. Perpajak.*, vol. 6, no. 2, pp. 55–74, 2021.
- [18] R. E. Prasetya, J. Mulyadi, and S. Suyanto, “Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi,” *J. Ris. Akunt. Perpajak.*, vol. 7, no. 02, pp. 153–162, 2020, doi: 10.35838/jrap.v7i02.1535.
- [19] R. Handayani, “Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015,” *J. Akunt. Maranatha*, vol. 10, no. 1, pp. 72–84, 2018, doi: 10.28932/jam.v10i1.930.
- [20] V. R. Putri and B. I. Putra, “Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance,” *J. Manaj. Daya Saing*, vol. 19, no. 1, pp. 1–11, 2017, doi: 10.23917/dayasaing.v19i1.5100.
- [21] I. Olivia and S. Dwimulyani, “Pengaruh Thin Capitalization dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi,” *Pros. Semin. Nas. Pakar ke 2 Sos. dan Hum.*, pp. 1–10, 2019.
- [22] C. Tanjung and N. Nazir, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak,” *J. Akunt. dan Manaj. Bisnis*, vol. 2, no. 1, pp. 78–85, 2022, doi: 10.56127/jaman.v2i1.211.
- [23] N. T. Putra and I. K. Jati, “Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas pada Penghindaran Pajak,” *E-Jurnal Akunt.*, vol. 25, p. 1234, 2018, doi: 10.24843/eja.2018.v25.i02.p16.
- [24] M. Nugraha, “pengaruh corporate social responsibility, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan capital intensity terhadap agresivitas pajak,” *diponegoro j. account.*, vol. 4 no., no. pengaruh corporate social responsibility, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan capital intensity terhadap agresivitas pajak, pp. 1–14, 2015, [Online]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [25] A. Rifai and S. Atiningsih, “Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak,” *ECONBANK J. Econ. Bank.*, vol. 1, no. 2, pp. 135–142, 2019, doi: 10.35829/econbank.v1i2.48.
- [26] H. Yusnita, M. Ak. and P. Nursehah, “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017),” *J. Akunt. dan Bisnis Krisnadwipayana*, vol. 6, no. 3, pp. 36–46, 2019, doi: 10.35137/jabk.v6i3.330.
- [27] Suyanto and T. Kurniawati, “PROFITABILITAS , PERTUMBUHAN PENJUALAN , LEVERAGE ,” vol. 11, no. 04, pp. 820–832, 2022.
- [28] N. Aminah, “LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi,” pp. 63–73, 2021.
- [29] F. Tiala, R. Ratnawati, and M. T. N. Rokhman, “Pengaruh Komite Audit, Return on Assets (Roa), Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak,” *J. Bisnis Terap.*, vol. 3, no. 01, pp. 9–20, 2019, doi: 10.24123/jbt.v3i01.1980.
- [30] monifa yulina dwi Sandra and achmad syaiful hidayat Anwar, “pengaruh corporate social responsibility dan capital intensity terhadap penghindaran pajak,” *Energies*, vol. 6, no. 1, pp. 1–8, 2018, [Online]. Available: <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- [31] R. Siregar, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bei,” *J. Ilmu Ris. Akunt.*, vol. 5, no. 2, pp. 2460–0585, 2016.
- [32] Masrullah et al, “pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, leverage dan sales growth terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia,” vol. 16, no. 2, pp. 142–165, 2018.
- [33] K. Nabila and A. Kartika, “Pengaruh Capital Intensity dan Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi,” vol. 7, pp. 591–597, 2023, doi: 10.33087/ekonomis.v7i1.746.
- [34] S. Ginting, “Pengaruh Corporate Governance dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating,” *J. Wira Ekon. Mikroskil*, vol. 6, no. 2, pp. 165–176, 2016, doi: 10.55601/jwem.v6i2.347.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.